PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 3, Nomor 2, Tahun 2024

Pariticipatory by IAI TABAH is licensed under a Creative CommonsAttribution- NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Dipublish
17-September-2024	22-Oktober-2024	31-Oktober-2024
DOI 10.58518/paritcipatory.v3i2.2960		

PENGUATAN KESEHATAN MENTAL BERBASIS LOGOTERAPY (PENDAMPINGAN PADA SISWA MTS TABAH LAMONGAN)

Alimul Muniroh
IAI Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia
E-mail: alimulmuniroh1@iai-tabah.ac.id

Shofiyah
IAI Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia
E-mail: shofiyah@iai-tabah.ac.id

Lujeng Luthfiyah
Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia
E-mail: lujengluthfiyah@iai-tabah.ac.id

ABSTRAK: Kesehatan mental merupakan suatu keadaan emosional dan psikologis yang baik, dimana individu dapat memanfaatkan kemampuan kognisi dan emosi, berfungsi dalam komunitasnya, dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Inti dari kesehatan mental sendiri adalah lebih pada keberadaan dan pemeliharaan mental yang sehat. Pemeliharaan mental yang sehat bagi siswa yang berhadapan hukum dengan menggunakan pendekatan logoterapi.

Penelitian transformatif ini bertujuan untuk memberdayakan menguatkan diri siswa agar kesehatanmentalnya tetap terjaga dalam menghadapi persoalan hukum melalui logoterapi; meningkatkan kesadaran siswa tentang ketahanan diri dari keputusasaan; dan meningkatkan kemampuan siswa dalam dalam memanfaatkan potensi diri untuk bangkit dan keluar dari ketakutan.

Pendekatan pendampingan berbasis riset ini adalah PAR (Paticipatory Action Research) yang merupakan kolaboratif antara peneliti dengan komunitas untuk melakukan research bersama, merumuskan masalah, merencanakan tindakan, melakukan aksi secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menjadi pribadi yang kuat dalam bersikap dalam menghadapi persoalan hukum;

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 3, Nomor 2, Tahun 2024

siswa mempunyai kesadaran diri untuk ketahanan dirinya dari keputusasaan; siswa dapat keluar dari tekanan dan ketakutan dalam dirinya.

Kata Kunci: Kesehatan, mental, logoterapy,

ABSTRACT: Mental health is a good emotional and psychological state, where individuals can utilize their cognitive and emotional abilities, function in their community, and meet their daily needs. The essence of mental health itself is more about the existence and maintenance of a healthy mind. Maintaining a healthy mind for students who are dealing with the law using the logotherapy approach.
This transformative research aims to empower and strengthen students so that their mental health is maintained in facing legal problems through logotherapy; increase students' awareness of resilience from despair; and increase students' ability to utilize their potential to rise and get out of fear.
This research-based mentoring approach is PAR (Participatory Action Research) which is a collaboration between researchers and the community to conduct joint research, formulate problems, plan actions, take action continuously and sustainably. The results of this study indicate that students become strong individuals in their attitudes in facing legal problems; students have self-awareness for their resilience from despair; students can get out of the pressure and fear within themselves.
Keywords: Mental health, logotherapy,

PENDAHULUAN

Kesehatan Jiwa merupakan kondisi seseorang yang dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial, memahami kemampuan diri, dapat mengatasi masalah, mampu melakukan pekerjaan dengan produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk lingkungannya (UU-RI, 2014). Masalah kesehatan jiwa perlu mendapatkan perhatian dalam hal peningkatan sumber daya manusia khususnya pada kelompok usia masa anakanak akhir menuju remaja, meskipun pemberian informasi tentang kesehatan mental telah gencar diberikan, namun kenyataanya masih banyak yang tidak segera melakukan penanganan ketika tanda gejala masalah mental tersebut muncul. Masalah mental emosional merupakan permasalahan yang kompleks. Masalah mental emosional ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan stresor yang dihadapi. Masalah mental emosional dapat muncul jika terdapat keadaan tertentu seperti pada kondisi tertekan dan ketakutan terhadap sesuatu keadaan dan menghambat kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan stresor dalam kehidupannya.

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 3, Nomor 2, Tahun 2024

Menurut penelitian World Health Organization (WHO), sebanyak 104 dari 1000 populasi usia 14-25 tahun memiliki berbagai jenis masalah mental-emosional (Dhamayanti et al., 2018). Stress rentan terjadi pada remaja karena berbagai faktor diantaranya yaitu karena tingginya tekanan dalam proses adaptasi, rasa ingin diterima oleh lingkungan, keinginan mandiri dan meningkatnya kebutuhan terhadap akses teknologi serta kebutuhan lainnya. Gangguan mental emosional pada kelompok usia remaja (15– 24 tahun) diantaranya yaitu depresi (6,2%) dengan adanya kecenderungan self harm hingga percobaan bunuh diri (RISKESDAS, 2018).

Pendampingan ini dilakukan pada siswa MTs yang sedang berhadapan dengan hukum, Dimana perasaan ketakutan dan kekhawatiran ketika dimintai keterangan oleh aparat negara terkait persoalan yang terjadi di lingkungan mereka. Tekanan juga diperoleh dari lingkungan sebayannya. Ketakutan ini ditunjukkan dengan berbagai perilaku menangis ketika sendiri, ingin pulang dan pindah dari pesantren, diam namun berfikir, tidak bisa tidur ketika malam hari tetapi mengikuti aktivitas sebagaimana biasanya. Sehingga kondisi demikian tidak bisa dibiarkan terjadi lebih lanjut, perlu dilakukan penguatan kesehatan mental bagi anak-anak tersebut dengan menggunakan pendekatan logotherapy karena untuk dapat memahami diri dan lingkungan seorang konseli harus dapat memahami makna hidupnya.

Adapun lokasi yang digunakan pengabdian kali ini adalah komplek pondok pesantren, lebih tepatnya pada MTs Tarbiyatut Tholabah, Berdasarkan data desa, Lokasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyatut Tholabah berada di desa Kranji Paciran Lamongan. Desa kranji merupakan satu jalur dengan jalan raya menuju kecamatan Paciran. Desa Kranji terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian lautan dan bagian pemukiman, kedua bagian ini dibatasi oleh jalan raya. Adapun batas-batas wilayah Desa Kranji yaitu: sebelah Utara berbatas dengan Laut Jawa; Selatan berbatasan dengan Desa Dagan, Payaman Kecamatan Solokuro; sebelah Barat dengan Desa Tunggul, Sendangagung Kecamatan Paciran; sebelah timur berbatasan dengan Desa Banjarwati dan Drajat Kecamatan Paciran.

Secara ringkas, kondisi awal subjek dampingan dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Siswa MTs berasal dari berbagai wilayah sehingga latar belakang budaya, lingkungan dan pengalaman pendidikan sebelumnya di tingkat dasar juga berbeda, sehingga perbedaan cara pandang dan sikap respon dalam menghadapi setiap persoalan juga pasti akan berbeda. Perbedaan ini ketika tidak dipahami maka akan menjadikan konflik, juga sebaliknya ketika dipahami maka akan memperkaya pengalaman kanak-kanak dalam bersikap, bahkan perbedaan ini justru akan menjadikan kanak-kanak semakin rapat atau akrab seperti saudara sendiri, sehingga dalam bercanda seringkali tanpa batas dan dianggap biasa.

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 3, Nomor 2, Tahun 2024

2. Kondisi dan lingkungan dalam pondok mengajarkan toleransi atas budaya dan kebiasaan yang berbeda secara lebih disiplin, hal ini juga menjadikan control atas dominasi salah satu sikap anak-anak yang mau menang sendiri, paling baik sendiri berubah menjadi lebih mandiri dan menghormati sesama kawan hingga menganggapnya sebagai saudara sendiri. Dengan kondisi ini, para siswa akan merasa dekat dengan keluarga melalui pembiasaan tersebut.
3. Sikap kanak-kanak yang belum bisa sepenuhnya konsisten dalam bersikap, padahal pengawasan dan peraturan telah dilaksanakan secara bersama-sama dengan maksimal.

Alasan mengapa siswa pada jenjang MTs ini dipilih sebagai subjek sebagai berikut:

1. Para siswa MTs ini merupakan usia kanak-kanak akhir yang masih sangat rentan dengan pengaruh luar yang tidak baik dan sikap keputusasaan.
2. Masa kanak-kanak akhir merupakan masa abu-abu, bukan anak kecil lagi tetapi juga bukan remaja, maka pergolakan sifat membangkang sangat terlihat dalam merespon permasalahan yang sering rancu.
3. Melalui cara logoterapi dalam mendampingi siswa MTs, para siswa dilatih merespon masalah yang dihadapi pada masa ini agar lebih kuat.

Dengan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada pendampingan ini adalah bagaimana upaya penguatan kesehatan mental siswa MTs yang sedang berhadapan hukum melalui logotherapy? Adapun tujuan kegiatan ini dilaksanakan adalah untuk memberdayakan menguatkan diri siswa agar kesehatan mentalnya tetap terjaga dalam menghadapi persoalan hukum melalui logoterapi; meningkatkan kesadaran siswa tentang ketahanan diri dari keputusasaan; dan meningkatkan kemampuan siswa dalam dalam memanfaatkan potensi diri untuk bangkit dan keluar dari ketakutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Adapun siklus PAR dalam penelitian ini adalah observasi yang berfungsi untuk mengetahui kondisi subjek penelitian dan melakukan mengidentifikasi secara umumproblem yang dihadapi oleh subjek, refleksi yang merupakan kegiatan untuk pemetaan berdasarkan hasil observasi, rencana aksi tindakan dilakukan setelah refleksi dan pemetakan potensi yang dimiliki oleh kelompok siswa, pada fase rencana aksi ini dilakukan pengimplementasian dari perencanaan aksi yang telah disusun bersama dengan komunitas dan masing-masing anggota komunitas memperoleh peran akan disesuaikan dengan masa usia kanak-kanak akhir, dan evaluasi proses dilaksanakan pada tiap-tiap pendampingan untuk mengetahui sejauh mana proses tersebut sudah

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 3, Nomor 2, Tahun 2024

berlangsung. Sesuai dengan proses siklus, setelah evaluasi maka langkah berikutnya kembali ke proses awal.

Setelah semua pendampingan berakhir, dilakukan evaluasi hasil yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program tersebut memiliki dampak langsung.

PEMBAHASAN

A. Gambaran Kegiatan

1. Aktifitas Pendampingan

Pendampingan dimulai dari identifikasi masalah yang muncul di lingkungan Madrasah, melalui diskusi dengan pengurus pondok, Yayasan dan guru BK serta siswa. Siswa-siswa yang pernah diminta keterangan selanjutnya dikumpulkan dan sharing pengalaman yang dirasakan selama proses berlangsung. Kolaborasi dengan pemerintahan daerah dengan menghadirkan para psikolog untuk tes. Perolehan hasil tes dari 22 anak kemudian diklasifikasikan berdasarkan tingkat kecemasan yang dihadapi.

Selanjutnya adalah aksi yaitu melakukan penyadaran kepada siswa atas persoalah yang dihadapi dengan langkah-langkah logoterapy mulai perkenalan, pengungkapan, dan penjajakan masalah, pembahasan bersama, evaluasi, dan penyimpulan, serta pengubahan sikap dan perilaku. Biasanya setelah masa konseling berakhir masih di lanjutkan pemantauan atas upaya perubahan perilaku pada klien dapat melakukan konsultasi lanjutan jika diperlukan. Secara terperinci dapat digambarkan berikut.

1) Tahap perkenalan dan pembinaan rapport, pada tahap ini diawali dengan menciptakan suasana nyama, pemberian konsumsi supaya rileks, tim pkm mengawali untuk membuka raung konsultasi dengan pembinaan rapport yang makin lama makin membuka peluang untuk sebuah encounter. Ini sebuah encounter adalah penghargaan kepada sesama manusia, ketulusan hati, dan pelayanan. Percakapan dalam tahap ini memberikan efek terapi bagi siswa;
2) Tahap pengungkapan dan penjajahan masalah, pada tahap ini konselor mulai membuka dialog mengenai masalah yang dihadapi konseli. Berbeda dengan konseling lain yang cenderung membiarkan konseli "sepuasnya" mengungkapkan masalah, dalam logoterapi konseli sejak awal diarahkan untukmenghadapi masalah itu sebagai kenyataan;
3) Tahap pembahasan, pada tahap ini tim PKM dan siswa bersama-sama membahas dan menyamakan persepsi atas masalah yang dihadapinya. Tujuannya untuk menemukan arti hidup sekalipun dalam penderitaan;

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 3, Nomor 2, Tahun 2024

4) Tahap evaluasi dan penyimpulan pada tahap ini mencoba memberi interpretasi atas informasi yang diperoleh sebagai bahan untuk tahap selanjutnya, yaitu perubahan sikap dan perilaku para siswa. Pada tahap-tahap ini tercakup modifikasi sikap, orientasi terhadap makna hidup, penemuan dan pemenuhan makna, dan pengurangan symptom.

2. Analisis Masalah Kesehatan Mental Siswa

Masa kanak-kanak akhir merupakan masa yang kritis dalam siklus perkembangan seseorang karena menuju remaja awal, di mana pada masa ini terjadi banyak perubahan, baik perubahan biologik, psikologik maupun perubahan sosial. Fase perubahan tersebut seringkali memicu terjadinya konflik antara remaja dengan dirinya sendiri maupun konflik dengan lingkungan sekitarnya. Apabila konflik-konflik tersebut tidak dapat teratasi dengan baik maka dalam perkembangannya dapat membawa dampak negatif terutama terhadap pematangan karakter remaja dan tidak jarang memicu terjadinya gangguan mental.

Berbagai faktor yang dapat meningkatkan atau menurunkan risiko kelainan mental, emosional dan perilaku pada anak-anak akhir antara lain kompetensi dan karakteristik individu, keluarga, kualitas sekolah dan karakteristik di level komunitas. Faktor-faktor tersebut cenderung memiliki efek kumulatif, dimana faktor risiko yang besar akan meningkatkan kemungkinan dampak negatif sedangkan sejumlah besar faktor protektif akan menurunkan kemungkinan terjadinya dampak negatif. Tuntutan dan kewajiban yang harus dihadapi para anak-anak di sekolah dapat mempengaruhi masalah mental emosionalnya. Keinginan orang tua untuk memberikan fasilitas terbaik bagi anak-anaknya dalam hal pendidikan semakin besar. Sehingga dalam prose perkembangannya tidak terjadi hambatan yang signifikan pada anak disetiap periodesasinya.

3. Analisis Tujuan Penguatan Kesehatan Mental

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penguatan agar Kesehatan mental siswa tetap baik walaupun sedang berada dalam masalah.

Kesehatan mental pada siswa memiliki peran penting agar siswa dapat menggunakan kemampuan atau potensi dirinya secara maksimal dalam menghadapi tantangan hidup, serta membentuk hubungan positif dengan orang lain. Layanan kesehatan mental sangat membantu menjangkau siswa yang dalam kondisi menghadapi masalah. Melalui beberapa kolaborasi

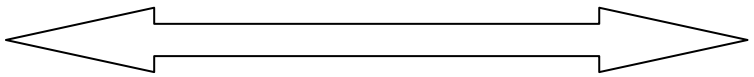
PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 3, Nomor 2, Tahun 2024

mentoring maupun kegiatan peningkatan diri, sekaligus pengembangan diri untuk penyeimbang dan pembentuk mental siswa. Salah satu yang dilakukan adalah layanan dengan menggunakan tahapan logoterapy. Dimana keterlibatan tim pendamping bagi anak-anak yang berhadapan dengan hukum dapat berguna dalam meningkatkan Kesehatan mental siswa.

Tahap yang dilakukan setelah teridentifikasi masalahnya yaitu mengajak konsentrasi, kemudian anak-anak diajak berkomunikasi secara terbuka dengan beberapa panduan pertanyaan yang dimaksudkan agar setiap siswa mempunyai kesempatan mengungkapkan rasa dan pengalaman diri ketika berhadapan dengan aparat negara. Sementara kegiatan pendalaman dalam pendiskripsian diri dan pengalamannya direfleksikan bersama-sama dengan diawali tim PKM bercerita analog dengan kondisi yang hampir sama, kemudian memandu refleksi diri bersama siswa-siswa. Langkah ini dilakukan supaya dalam mencari makna lebih efektif karena siswa sudah berada pada tahapan penyadaran akan kondisi yang telah terjadi pada dirinya, sehingga gambaran menemukan makna lebih mudah diperoleh.

B. Dinamika Keilmuan

Kesehatan mental dapat dimaknai dengan keadaan dimana perkembangan fisik, intelektual dan emosional pada diri seseorang tumbuh, berkembang dan matang pada kehidupannya, menerima tanggung jawab, menemukan penyesuaian, memelihara aturan sosial dan tindakan dalam budayanya, Kesehatan mental memiliki hubungan yang bersifat kontinum seperti pada gambar berikut.



Gambar 3.1. kontinum kesehatan mental

Kesehatan mental dan mental illness ditentukan oleh berbagai faktor biologis, psikologis serta sosial, seperti kesehatan dan penyakit pada umumnya. Jika dilihat dari kontinumnya, kesehatan mental yang tidak diperhatikan dapat berkembang menjadi mental illness. Keadaan ini relatif menetap namun dapat

berubah seiring waktu ataupun
situasi yang dialami individu Mental illness Positive Mental Health. Kondisi Kesehatan mental siswa diupayakan peningkatannya dengan menggunakan pendekatan logoterapy, artinya perangkat langkah-langkah yang digunakan dalam pendampingan adalah ditekankan pada memahami makna, makna hidup dari semua yang terjadi pada diri siswa.

Makna hidup sangat diperlukan oleh konseli untuk menghadapi kehidupannya dengan bersemangat. Seorang konseli yang menghayati makna hidupnya akan dapat mengisi kehidupannya dengan penuh makna dan mendapatkan kebahagiaan dari perjuangannya dalam memberi makna dalam kehidupannya. Individu yang hidupnya penuh makna akan selalu termotivasi untuk memperjuangkan tujuan hidupnya. Mereka tidak akan mengalami kekosongan atau kehampaan eksistensial yang bisa menimbulkan mental yang tidak sehat. Orang-orang yang makna hidupnya tinggi akan mampu menetapkan tujuan-tujuan hidupnya dengan jelas dan terencana, bahkan mereka mampu menghadapi kegagalan dalam hidupnya dengan kembali menelaah dan mencari makna hidup yang menyehatkan bagi dirinya.

C. Penguatan Kesehatan Mental Siswa melalui Logo therapy

Pemberdayaan adalah proses untuk membuat masyarakat berdaya yakni dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.Sementara masalah yang muncul tidak bisa diprediksi atau bahkan dipilih oleh siswa, tetapi masalah akan datang begitu saja dengan corak dan ragam yang berbeda. Bagaimanapun dan kapanpun masalah akan tetap muncul, maka dari itu yang lebih penting adalah bagaimana caranya dalam merespon dan menghadapinya, supaya tidak terjadi ketakutan akut, keputus asaan maun depresi. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentinya kesehatan mental dalam keberlangsungan hidup, kenyataannya kesehatan bukan hanya jasmani tetapi juga rohani. Sayangnya, kesehatan jiwa ini seringkali dianggap kalah penting dibandingkan kesehatan fisik. WHO mengatakan anak muda di zaman milenial ini sangat rentan terkena gangguan mental. Terutama masa menuju remaja merupakan masa dimana banyak perubahan yang terjadi dalam diri dan penyesuaian yang terjadi secara psikologis, emosional serta finansial. Tak hanya perubahan itu saja, perubahan yang terjadi dalam perkembangan teknologi juga sangat berperan besar kepada kesehatan mental usia kanak-kanan akhir. Banyak masalah yang dapat menyebabkan tekanan besar terhadap pikiran generasi muda. Salah satu cara untuk peningkatan pengetahuan masyarakat ini adalah dengan pendampingan kesehatan tentang pentingnya kesehatan mental anak agar dapat

meningkatkan kesehatan mental anak Indonesia, dengan memberikan pendampingan ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui penyebab, pencegahan, pengobatan, rehabilitasi akibat penyakit mental.

Logotherapy yang dipilih sebagai basis pendekatan dalam penguatan kesehatan mental dijalankan secara profesional, artinya proses konseling bukan hanya pembicaraan biasa, atau hanya sekedar curhat biasa, serta pemberian nasehat sehingga selesai masalah konseli, namun proses konseling memiliki tahapan teknik, dalam proses penjajakan atau pengungkapan, dan pemnyelesaian masalah konseli, sehingga konseli menyadari akan masalahnya, dan dapat memahami diri dan lingkunganya.

Hakikatnya seorang konselee harus mampu memiliki Attitudinal values yakni sikap yang mampu menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran, dan kebenaran segala bentuk penderitaan. Dalam hal ini yang diubah buka keadaannya tetapi sikap yang diambil dalam menghadapi keadaan itu. Hopefull values, harapan adalah keyakinan akan terjadinya hal-hal yang baik atau perubahan yang menguntungkan di kemudian hari. Meskipun harapan belum tentu menjadi kenyataannamun dapat memberikan sebuah peluang dan solusi serta tujuan baru yang menjanjikan dan dapat menimbulkan semangat dan optimisme. Logoteraphy tidak menyikapi setiap penderitaan (termasuk kematian) secara pesimistis, tetapi secara aktif. Sebagaimana yang dikemukakan Frankl bahwa Logothetapy menekankan sikap optimis dalam menjalani kehidupan dan mengajarkan bahwa tidak ada penderitaan dan aspek negative yang tidak dapat diubah menjadi suatu yang positif.

D. Local Leader sebagai Pionir

Dalam proses pemberdayaan selain mencapai tujuan yang diinginkan adalah menjaga sustainability atau keberlangsungan dari hasil pemberdayaan. Apabila setelah proses pemberdayaan selesai, kemudian kelompok siswa ini yang telah didampingi tidak ada perubahan maka proses pemberdayaan dapat dikatakan kurang maksimal keberhasilannya karena komunitas hanya aktif ketika ada pendamping, namun ketika pendamping tidak ada maka komunitas juga tidak bergerak. Oleh karena itu dalam pemberdayaan diperlukan pemimpin dari komunitas itu sendiri.

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 3, Nomor 2, Tahun 2024

Adanya pemimpin kelompok pada suatu pemberdayaan dapat berfungsi untuk memudahkan proses pemberdayaan dan melaksanakan koordinasi setelah proses pemberdayaan selesai. Pemimpin kelompok ini adalah akan menjadi penggerak di dalam setiap angkatannya. Pemimpin ini pula yang akan menjamin bahwa proses pemberdayaan di masyarakat akan berkelanjutan meskipun sudah tidak ada pendamping lagi.

Pada proses pemberdayaan yang dilaksanakan, dipilih kordinator kelas untuk memimpin kelompok siswa ini dan selnajutkan diserahkan kepada BK Madrasah agak programnya akn disinergikan dengan program sekolah, sehingga keberlangsungan secara langsung dapat dijamin serta kelompok sisiwa yang berhadapan dengan hukum ini dapat melebur menjadi satu tanpa ada ketakutan dan kekhawatiran dimarginalisasikan.

E. Follow Up

Penguatan Kesehatan mental yang sudah dilakukan ini akan terus berlanjut, dengan mengintegrasikan kedalam berbagai program Madrasah melalui layanan bimbingan konseling siswa, pendekatan yang digunakan juga bisa dikembangakan lagi melihat masalah yang dihadapi siswa, sehingga bisa dengan mudah dapat membantu siswa untuk belajar mudah menyelesaikan masalah yang dihadapi. Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan dan dipantau TIM PKM ini selanjutnya juga akan ditindaklanjuti oleh PSGA dengan berbagai programnya juga memntau perkembangan dan membantu memberikan layanan dan pembinaan kepada layanan BK di sekolah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi keilmuan maka pada kegiatan penelitian dan pendampingan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:
Kesehatan mental menjadi poin penting dalam menjamin perkembangan kanak-kanak menjadi lebih baik dan dalam mewujudkan tatanan manusia berkualitas karena dapat menyelesaikan masalah secara mandiri. Dengan menggunakan pendekatan logoterapy, siswa bangkin motivasi dan kekuatan mental semakin tangguh dalam menghadapi masalah sehingga ketakutan dan keputus asaan tidak akan menjadi masalah besar dalam diri siswa serta siswa punya gambaran diri yang utuh. Untuk memberdayakan siswa dapat dilakukan dengan menguatkan diri siswa agar kesehatan mentalnya tetap terjaga dalam menghadapi persoalan hukum dengan memanfaatkan potensi diri untuk bangkit dan keluar dari ketakutan.

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 3, Nomor 2, Tahun 2024

Setelah melihat hasil penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang disusun dalam menjaga keberlangsungan kondisi mental anak serta mewujudkan kemandirian berfikir, bersikap dan berprilaku dalam menghadapi masalah. Adapun rekomendasi ditujukan ke beberapa elemen, yaitu: Pemerintah Desa dan Kabupaten, Pondok pesantren dan Madrasah Tsanawiyah dengan tanggung jawab dan perannya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Batthyány, A., & Russo-Netzer, P. (Eds.). (2014). *Meaning in Positive and Existential Psychology*. Springer.

Besser, A., Flett, G. L., & Zeigler-Hill, V. (2020). *Meaning in life and resilience to stress: A meta-analytic review*. Journal of Positive Psychology, 15(5), 579-593.

Corey, G. (2017). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (10th ed.). Cengage Learning.

Frankl, V. E. (2006). *Man's Search for Meaning: An Introduction to Logotherapy*. Beacon Press.

Kim, S., & Lee, H. (2017). *Effectiveness of logotherapy programs for depression, life satisfaction, and self-esteem in adolescents*. Journal of Adolescent Health, 60(2), S18.

Schulenberg, S. E. (2016). *Clarifying Logotherapy: Meaning-Centered Therapy and Positive Psychology*. Springer.

Schulenberg, S. E., & Hutzell, R. R. (2009). *Logotherapy for clinical practice: A guide to meaning-centered therapy for practitioners and therapists*. Psychotherapy, 46(1), 34-43.

Schulenberg, S. E., & Melton, A. M. A. (2010). *A confirmatory factor-analytic evaluation of the purpose in life test: Preliminary psychometric support for a three-factor model*. Journal of Happiness Studies, 11(3), 351-365.

Wong, P. T. P. (2014). *Viktor Frankl's meaning-seeking model and positive psychology*. In A. Batthyány & P. Russo-Netzer (Eds.), *Meaning in Positive and Existential Psychology* (pp. 149-184). Springer.

Yalom, I. D. (1980). *Existential Psychotherapy*. Basic Books